

BAB 1

PENDAHULUAN

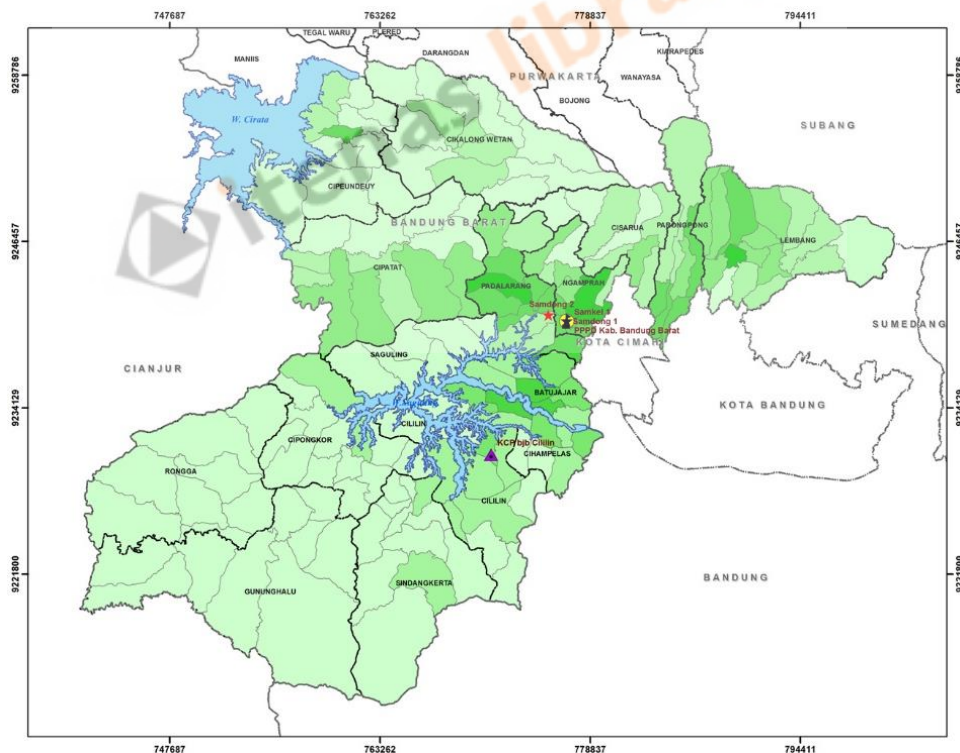
1.1 Latar Belakang

1.1.1 Latar Belakang Proyek

Indonesia merupakan salah satu Negara yang memiliki kebudayaan yang sangat beraneka ragam. Karena keanekaragaman tersebut menjadi daya tarik bangsa lain di belahan dunia untuk mengetahui bahkan tidak sedikit yang mempelajarinya, budaya yang juga merupakan sebuah identitas bangsa yang harus dilestarikan. Akan tetapi pada era modern seperti sekarang, tidak sedikit pula penduduk Indonesia yang menganut budaya asing dan melupakan budayanya sendiri. Tanpa disadari secara perlahan telah melupakan kebudayaan daerah. Akan tetapi pada dasarnya museum seni adalah tempat mengumpulkan, melestarikan, meneliti, mengkomunikasikan dan memamerkan warisan sejarah yang berwujud benda khususnya seni rupa lukis beserta lingkungannya untuk tujuan pendidikan, penelitian dan hiburan. Sehingga museum merupakan lembaga untuk kegiatan pendidikan serta tempat rekreasi bagi masyarakat. Perancangan museum dengan tema struktur dapat menjadi sebuah pilihan untuk mengekspresikan struktur sebagai estetika bangunan *interior* maupun *exterior* pada fasad bangunan, penerapan tema struktur pada konsep modern industrial seperti menonjolkan sistem struktur, penggunaan bahan fabrikasi, menciptakan bangunan yang sehat dan ramah lingkungan, menerapkan sistem pencahayaan yang baik, serta penerapan sistem *open plan* yang diterapkan pada kawasan rekreasi dan edukasi. Penerapan material gaya industrial pada dasarnya menggunakan warna-warna monokromatik dan terkesan maskulin dan material yang digunakan menggunakan bahan yang dapat didaur ulang / bahan industri / material mentah. Sehingga selain digunakan sebagai kawasan rekreasi, juga dapat dijadikan sebagai bangunan dengan *icon* pada kawasan tertentu. Penerapan bangunan museum seni dengan konsep industrial pada sebuah kawasan juga dapat mendukung penerapan tema struktur.

1.1.2 Latar Belakang Lokasi

Lokasi proyek berada di daerah Kota Baru Parahyangan merupakan kota yang didirikan pada tahun 2002, dengan luas lebih dari 1.250Ha, Kabupaten Bandung Barat. Kota Baru Parahyangan adalah kota yang ditetapkan sebagai kota satelit. Memiliki desain yang unik dan berbeda dengan Kota Baru lainnya yaitu menunjukkan visi dan semangat menjadi kota pendidikan yang akan menyediakan sarana dan prasarana untuk seluruh warga dan masyarakat Bandung, keseluruhan proyek dalam rencana induk dan sub rencana untuk menempatkan lembaga formal seperti sekolah dan universitas serta lembaga informal, karena terdapat beberapa taman hiburan, pusat sains dan teknologi maupun fasilitas lain. Pembangunan kota mandiri akan menampung beberapa fungsi terkait satu sama lain, seperti hunian dengan kepadatan rendah, menengah dan tinggi. Berikut merupakan **gambar 1.1** dan **gambar 1.2** yang merupakan peta Kabupaten Bandung Barat dan lokasi site.



Gambar 1.1 Peta Kabupaten Bandung Barat

Sumber: bapenda.jabarprov.go.id



Gambar 1.2 Lokasi site

Sumber: Google maps

Lokasi proyek berada di daerah Kota Baru Parahyangan tepatnya Jalan Raya Panyawangan No.427, Kertajaya, Padalarang, Kabupaten Bandung Barat, Jawa Barat 40553. Terdapat beberapa akses jalan untuk mengarah kepada lokasi site terdiri dari jalan yang mengarah ke pintu tol Purbaleunyi, yang keluar dari pintu tol Padalarang dan Jalan Raya Padalarang menuju Cianjur, Jakarta. Selain itu, dapat juga menggunakan angkutan umum jalur Kota Baru Parahyangan – Leuwi Panjang.

1.2 Judul Proyek

Proyek museum seni yang dirancang memiliki judul “Museum Seni Lukis Parahyangan” (*Parahyangan Museum Of Art Painting*) yang memiliki definisi judul seperti berikut :

- a. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, museum merupakan gedung yang diperuntukan sebagai tempat pameran benda-benda yang patut mendapatkan perhatian umum, seperti peninggalan sejarah, seni, dan ilmu; tempat menyimpan barang kuno.
- b. Art painting / Seni lukis merupakan salah satu turunan atau cabang dari seni rupa. Dapat dijelaskan bahwa pengertian seni lukis lebih dikembangkan daripada menggambar, seni lukis merupakan seni dua dimensi yang biasanya menggunakan media seperti kanvas, kertas,

papan kayu, atau beberapa bentuk yang digunakan sebagai media ekspresi senimannya.

- c. Parahyangan atau priangan, disebut preanger dalam bahasa belanda yang merupakan daerah pegunungan di Jawa Barat, dimana budaya sunda merupakan kebudayaan yang dominan pada wilayah tersebut. Priangan atau parahyangan biasanya diartikan sebagai lokasi rahyang atau hyang. Masyarakat sunda kuno percaya bahwa para dewa leluhur hidup ditempat yang luhur dan mulia, sehingga daerah pegunungan dianggap sebagai tempat tinggal. Berasal dari kata majemuk parahyang-an, menunjukkan awalan pa dalam bahasa sunda yang berarti tempat, rahyang atau hyang nama raja maupun dewa yang agung dan sufiks, -an menunjukkan bentuk dari kata benda. Dari kata “parahyangan” yang artinya tempat para dewa-dewa.

1.3 Tema Perancangan

Struktur sebagai elemen visual. Definisi mengenai konstruksi dalam konsep bangunan industrial merupakan bentuk transformasi (penggabungan) dari berbagai struktur yang merupakan penggabungan gaya-gaya untuk menyalurkan beban, biasanya diekspresikan dengan mengekspos struktur menjadi elemen *visual* bidang depan atau muka bangunan.

Horatio Greenough dalam bukunya *form and function*, mengemukakan pendapatnya mengenai hubungan erat antara bentuk, fungsi dan alam. Ia menyatakan dalam mempelajari prinsip-prinsip konstruksi, hendaknya kita belajar dari alam. Apabila diperhatikan dalam bentuk fauna, tidak ada bentuk yang tidak berkembang, serta tidak ada hukum proporsi yang ditentukan oleh kemauan, teori yang dikemukakan dalam *form and function* berarti, bentuk mengikuti fungsi. Prinsip ini membawa dua ketentuan, yaitu :

- a. bentuk akan berubah bila fungsinya berubah,
- b. fungsi baru tidak mungkin diikuti oleh bentuk lama.

Struktur dengan penerapan arsitektur industrial sebagai penekanan karakter atau ciri khas bangunan pada lokasi yang akan dirancang sehingga menjadi elemen *visual*

pada bagian fasad bangunan / muka bangunan. Berdasarkan pengertian struktur tersebut saya menyimpulkan dalam penerapan konsep struktur pada konsep modern industrial harus :

- Menonjolkan sistem struktur,
- penggunaan bahan fabrikasi,
- menciptakan bangunan yang sehat,
- menerapkan sistem pencahayaan yang baik.

1.4 Identifikasi Masalah

1.4.1 Aspek Persoalan Perancangan

- a. Merancang dengan tema struktur sebagai elemen visual yang dapat menarik perhatian dan minat masyarakat.
- b. Merancang dengan memperhatikan psikologi pengunjung museum, memiliki zoning serta sirkulasi dan *story line*, agar mudah dipahami oleh para pengunjung.
- c. Mampu memenuhi penyediaan sarana dan fasilitas yang dibutuhkan dalam pengoleksian kesenian khususnya lukisan bersejarah yang mendukung kegiatan edukasi dan rekreasi bagi masyarakat.

1.4.2 Aspek Bangunan

- a. Penerapan desain bangunan agar menciptakan kenyamanan sirkulasi dan kenyamanan visual bagi pengguna.
- b. Memilih material sistem struktur yang tepat guna menunjang tema perancangan bangunan museum.
- c. Penerapan tema dan konsep yang mengacu pada unsur bentuk, tetap mengedepankan aspek-aspek konsep bangunan arsitektur modern industrial.

1.4.3 Aspek Tapak dan Lingkungan

- a. Memperhatikan topografi lahan dengan kecenderungan memiliki kontur sehingga dapat dimanfaatkan secara maksimal.

- b. Merancang bangunan dengan menyikapi potensi-potensi yang ada disekitar tapak dan mencari solusi dari kendala yang ada.
- c. Merancang ruang terbuka hijau di sekitar bangunan.

1.5 Tujuan Proyek

1.5.1 Tujuan Umum

Tujuan utama dari dibangunnya proyek ini untuk menjadikan masyarakat Indonesia khususnya masyarakat Kota Bandung memiliki sebuah museum seni dengan konsep industrial yang dapat menghadirkan berbagai benda-benda lukisan yang mempunyai nilai estetika dan sejarah dengan muka bangunan yang baik sebagai daya tarik pengunjung. Selain sebagai tempat berwisata akan seni budaya nusantara namun juga sebagai tempat edukasi.

- a. Menyusun langkah prosedur perencanaan serta perancangan museum seni lukis.
- b. Mendesain bangunan museum seni lukis yang dapat mewadahi segala aktivitas khususnya dalam rekreasi dan edukasi kepada seluruh masyarakat Indonesia.
- c. Mendesain bangunan museum pada era modern yang dapat menjadi 'oase' (ikon) bagi lingkungan disekitarnya umumnya bagi Kota Bandung yang berjudul *Creative city*.
- d. Menciptakan desain museum dengan penerapan pada desain modern (bentuk fisik bangunan), industrial (penggunaan material).
- e. Menerapkan bentuk sistem struktur sebagai elemen *visual* pada museum.

1.5.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus untuk memberikan edukasi serta eksistensi seni rupa khususnya seni rupa lukis dan teknik melukis, lukisan modern maupun kontemporer. Mendesain bangunan museum pada era modern yang dapat menjadi 'oase' (ikon) bagi lingkungan disekitarnya umumnya bagi Kota Bandung yang berjudul *Creative city*.

1.6 Metoda Perancangan

Pendekatan perancangan yang digunakan dalam penyelesaian masalah adalah dengan mengumpulkan data melalui studi literatur mengenai museum seni serta kondisi lapangan, agar ide konsep dengan kondisi lapangan dapat disatukan menjadi sebuah solusi proyek, data diperoleh dari :

- a. Studi literatur
Studi literatur berupa pencarian data terkait standar perancangan museum seni dan buku panduan sesuai tema serta konsep yang akan diterapkan.
- b. Studi banding / preseden
Studi yang dilakukan untuk mempelajari dan mengenal lebih dalam terhadap bangunan museum seni untuk mendapatkan gambaran terkait bangunan dari segi arsitektural, struktur, fungsi, serta zoning sebagai pertimbangan perancangan proyek.
- c. Survey lokasi
Melakukan survey pada tapak untuk mendapatkan data yang valid terkait keadaan tapak seperti orientasi site, kontur, iklim dan pencapaian pada site.
- d. Pengolahan data
Data yang telah dikumpulkan kemudian diolah untuk mendapatkan pedoman dalam perancangan museum seni di Kota Baru Parahyangan.
- e. Peyusunan data
Data yang sudah diolah kemudian disusun agar mudah dimengerti saat proses perancangan.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan laporan perancangan tugas akhir arsitektur dibagi menjadi ke dalam 5 bab, dengan sistematika pembahasan sebagai berikut :

BAB I. PENDAHULUAN

Bab I membahas laporan yang dikerjakan yang meliputi latar belakang, judul, tema,

identifikasi masalah, tujuan proyek, metoda pendekatan perancangan dan sistematika penulisan.

BAB II. TINJAUAN TEORI DAN STUDI BANDING

Bab II ini menjabarkan tinjauan teori, klasifikasi bangunan museum, studi literatur serta studi banding / preseden mengenai museum seni.

BAB III. PROGRAM RUANG DAN ANALISIS TAPAK

Bab III membahas studi kelayakan, penjelasan mengenai kawasan perencanaan proyek yang meliputi deskripsi proyek, tinjauan lokasi, kondisi iklim dan lingkungan (data tapak, deskripsi tapak, karakteristik tapak, potensi tapak), analisis tapak (batasan tapak, orientasi site meliputi matahari, angin dan muka bangunan, kondisi sekitar site, drainase, penerangan pada site, vegetasi), serta kebutuhan ruang dan zoning yang dibutuhkan untuk membangun perancangan museum seni berdasarkan hasil analisis *flow activity* pengguna.

BAB IV. KONSEP PERANCANGAN

Bab IV membahas mengenai konsep dan elaborasi tema yang akan diterapkan pada bangunan yang akan dirancang sesuai konsep dan tema yang diambil.

BAB V. HASIL RANCANGAN

Bab V menjelaskan rancangan bangunan yang telah dikembangkan dari hasil analisis, konsep serta tema yang diambil sebelumnya, perkiraan biaya, dan manajemen konstruksi bangunan yang dirancang.